

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan temuan sebagai berikut :

2.1.1 Dwi Sukirni (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (studi tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010). Variabel *dependen* yang digunakan adalah nilai perusahaan sedangkan variabel *independen* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 sampai 2010. Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berbasis teknik yang didasarkan pada kriteria tertentu. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen variabel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Efek utang Variabel Kebijakan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial,

kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya (*dependen*) nilai perusahaan dan satu variabel bebasnya (*independen*) sama yaitu kepemilikan manajerial.
2. Menggunakan analisis data regresi linear berganda.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan subyek semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk penelitian ini menggunakan subyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian terdahulu periode tahun 2008 sampai 2010 sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018.
3. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat tiga variabel independen yang berbeda yaitu kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang.

2.1.2 Mafizatul Nurhayati (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa.

Variabel *dependen* yang digunakan pada penelitian ini adalah kebijakan dividen dan nilai perusahaan dan untuk variabel *independen* yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan – perusahaan disektor non jasa yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) sebanyak 37 perusahaan selama 4 tahun sehingga terkumpul jumlah sampel sejumlah 148 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas perusahaan (*current ratio*) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Salah satu variabel *dependennya* adalah nilai perusahaan dan 2 variabel *independennya* yaitu profitabilitas dan likuiditas
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Subyek yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor non jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan subyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu periode 2007 – 2010, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2014 – 2018.
3. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis jalur sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

2.1.3 Rahman Rusdi Hamidy, I Gusti Bagus Wiksuana, Luh Gede Sri Artini (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan profitabilitas yang diproksikan dengan (*return to equity*) dalam memediasi pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan (*debt to equity ratio*). *Variabel dependen* pada penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel *independen* pada penelitian ini adalah struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* di BEI Tahun 2008-2012. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 16. Penelitian ini menunjukkan hasil dimana profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena utang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan peningkatan nilai perusahaan ini akan lebih besar apabila utang dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian belum mencapai titik optimal pada tingkat utangnya, sehingga penambahan proporsi utang yang dapat meningkatkan profitabilitas dapat digunakan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel *dependen* menggunakan nilai perusahaan dan salah satu variabel *independen* nya menggunakan struktur modal.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan subyek perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian saat ini

menggunakan subyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Periode tahun pada penelitian terdahulu yaitu tahun 2008 – 2012, sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2014 – 2018.
3. Pengujian hipotesis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis jalur, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis data regresi linear berganda.

2.1.4 AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel *independen* pada penelitian ini adalah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 20 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikat (*dependen*) menggunakan nilai perusahaan dan untuk variabel bebas (*independen*) menggunakan likuiditas dan profitabilitas.

2. Subyek perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*
4. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Periode waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu tahun 2010 – 2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode waktu 2014 – 2018.
2. Untuk jumlah perusahaan yang diambil untuk sampel pada penelitian terdahulu sebanyak 20 perusahaan, sedangkan pada penelitian ini yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur.

2.1.5 I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Variabel *dependen* yang digunakan adalah nilai perusahaan sedangkan variabel *independen* yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. Penelitian ini mengambil sampel 41 perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara kontinu dan perusahaan yang terdaftar penuh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu *leverage* dan profitabilitas,

sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya (*dependen*) nilai perusahaan dan satu variable bebasnya (*independen*) sama yaitu profitabilitas.
2. Menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Subyek penelitian terdahulu menggunakan subyek perusahaan properti, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan subyek perusahaan manufaktur.
2. Periode waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 2013 – 2015, sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan periode 2014 – 2018.

2.1.6 Yesa Cahyaning Ramadhani, Dewi Maryam (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan nilai pasar terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel moderasi.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang didasarkan pada kriteria tertentu, maka ukuran sampel masing-masing sebanyak 5 sampel perusahaan industri perbankan turut membagikan dividen selama periode 2006 - 2014. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan di Bursa Efek. Penelitian pengujian hipotesis menggunakan

teknik analisis regresi linier berganda dan MRA Residual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dividen tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal, profitabilitas dan nilai pasar terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel terikat (*dependen*) pada penelitian terdahulu adalah nilai perusahaan dan dua variabel bebas (*independen*) pada penelitian adalah struktur modal dan profitabilitas.
2. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.
3. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Subyek pada penelitian terdahulu menggunakan subyek semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan subyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode waktu pada penelitian terdahulu menggunakan periode waktu 2006 – 2014, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode waktu 2014 – 2018.

2.1.7 Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N. Randonuwu (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. Sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan *food and beverage*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya sama dengan menggunakan nilai perusahaan dan dua variable bebasnya sama yaitu menggunakan likuiditas dan profitabilitas.
2. Metode analisis dari penelitian terdahulu dan sekarang sama, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Pada penelitian terdahulu subyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* sedangkan untuk penelitian saat ini subyek nya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 12 perusahaan sebagai sampel sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.1.8 Muhammad Rivandi (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian pada penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel leverage signifikan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel *dependennya* sama yaitu nilai perusahaan dan variabel *independen* dengan menggunakan kepemilikan manajerial.
2. Metode untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Periode waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 2012 – 2015, sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan periode 2014 – 2018.

2. Metode analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan model regresi panel, sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
3. Subyek yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan, sedangkan untuk saat ini menggunakan perusahaan manufaktur.



Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variable	Analisis	
Dwi Sukirni (2012)	Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010	Variabel Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Kebijakan dividen dan Kebijakan Hutang (<i>independen</i>); nilai perusahaan (<i>dependen</i>)	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil menunjukkan bahwasanya variabel yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusi berpengaruh signifikan Variabel adalah positif pada nilai perusahaan, Kebijakan dividen variabel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Efek utang Variabel Kebijakan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.
Mufizatun Nurhayati (2013)	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa.	perusahaan – perusahaan disektor non jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 37 perusahaan selama 4 tahun sehingga terkumpul jumlah sampel sejumlah 148 perusahaan.	Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan (<i>independen</i>);kebijakan dividen dan nilai perusahaan (<i>dependen</i>)	Menggunakan teknik analisis jalur	Hasil menunjukkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas perusahaan (<i>current ratio</i>) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variable	Analisis	
Rahman Rusdi Hamidy, I Gusti Bagus Wiksuana, Luh Gede Sri Artini (2015)	Untuk mengetahui kemampuan profitabilitas (diproksikan dengan return to equity) dalam memediasi pengaruh struktur modal (diproksikan dengan debt to equity ratio)	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> di BEI Tahun 2008-2012	Nilai perusahaan (<i>dependen</i>); Struktur modal (<i>independen</i>)	Analisis jalur dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 16	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016)	Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Nilai perusahaan (<i>dependen</i>); Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan (<i>independen</i>)	Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)	Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan properti yang terdaftar di BEI	41 perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 menggunakan metode purposive sampling	Variabel <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas (<i>independen</i>); nilai perusahaan (<i>dependen</i>)	Metode analisis regresi linear berganda	Hasil menunjukkan bahwasanya leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu leverage dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variable	Analisis	
Rahman Rusdi Hamidy, I Gusti Bagus Wiksuana, Luh Gede Sri Artini (2015)	Untuk mengetahui kemampuan profitabilitas (diproksikan dengan return to equity) dalam memediasi pengaruh struktur modal (diproksikan dengan debt to equity ratio)	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> di BEI Tahun 2008-2012	Nilai perusahaan (<i>dependen</i>); Struktur modal (<i>independen</i>)	Analisis jalur dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 16	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016)	Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Nilai perusahaan (<i>dependen</i>); Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan (<i>independen</i>)	Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)	Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan properti yang terdaftar di BEI	41 perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 menggunakan metode purposive sampling	Variabel <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas (<i>independen</i>); nilai perusahaan (<i>dependen</i>)	Metode analisis regresi linear berganda	Hasil menunjukkan bahwasanya leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu leverage dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variable	Analisis	
Yesa Cahyaning Ramadhani, Dewi Maryam (2018)	Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan nilai pasar terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel moderasi	5 sampel perusahaan industri perbankan turut membagikan dividen selama periode 2006 - 2014	Nilai perusahaan (<i>dependen</i>); Struktur modal, profitabilitas dan nilai pasar (<i>independen</i>)	Penelitian pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan MRA Residual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dividen tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal, profitabilitas dan nilai pasar terhadap nilai perusahaan secara signifikan
Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N. Randonuwu (2018)	Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016	12 perusahaan food and beverage dengan metode pengambilan sampel purposive sampling	Variable Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional (<i>independen</i>); nilai perusahaan (<i>dependen</i>)	Metode analisis regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
Muhammad Rivandi (2018)	Untuk mengetahui pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan	Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 30 perusahaan dengan observasi penelitian selama 4 tahun, maka jumlah objek observasi sebanyak 120 buah data observasi yang dibutuhkan	Variabel intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial (<i>independen</i>); nilai perusahaan (<i>dependen</i>)	Metode regresi panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intellectual capital disclosure, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel leverage signifikan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori pada sub bab ini didukung dengan teori pendukung yang dimana teori pendukung tersebut akan menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran yang mampu merumuskan hipotesis.

2.2.1 Signaling Theory

Teori signal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang (Brigham dan Huston 2004:40). Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak mempunyai informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak simetris antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, perilaku manajer dalam hal ini menentukan struktur modal, dapat dianggap sebagai signal oleh pihak luar (Mamdudh, 2018 : 316).

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi dimana perusahaan tersebut mampu untuk mempertahankan nilai yang ada di dalam perusahaan tersebut, karena nilai perusahaan menjadi acuan awal para calon investor dalam keinginannya untuk menanamkan

sahamnya. Menurut Dwi Sukirni (2012) menyatakan bahwa Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Nilai perusahaan juga harus dikelola dengan tepat untuk sebuah perusahaan, karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh kemakmuran dari para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan menggunakan *Price to book value* (PBV). *Price to book value* adalah metode pengukuran yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan dipasar itu diatas (*overvalued*) atau dibawah (*undervalued*) nilai buku. Tingginya *Price to book value* (PBV) dapat diartikan bahwa para investor tersebut percaya pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Rumus *price to book value* (PBV) sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Harga Saham}}$$

..... (1)

Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara rasio nilai pasar saham perusahaan dengan buku ekuitas perusahaan.

Rumus Tobin's Q sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + Debt)}{TA} \dots(2)$$

Keterangan :

MVE = Nilai pasar dari jumlah saham yang diperoleh dari jumlah saham beredar

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

Selain *Price to book value* (PBV) dan Tobin's Q, nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur pertumbuhan perusahaan yang dinilai dari perubahan kemampuan laba di masa yang akan datang.

Rumus *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut:

$$PER = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

.....(3)

Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Karena PBV sangat berguna bagi para investor ketika para investor akan membeli atau menjual saham untuk mengetahui terlebih dahulu apakah harga saham tersebut diatas atau dibawah nilai pasar.

2.2.3 Agency Theory

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2005:59) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan.

2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang terdapat diperusahaan oleh pihak manajemen dari semua modal saham yang dikelola. Menurut Indra Gunawan Siregar, Januar Eky Pambudi (2018) mengatakan bahwa Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung

ikut aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (diluar komisaris independen) dan direksi dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. Dalam kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Seperti pada penelitian Dwi Sukirni (2012) yang menemukan bahwasanya kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian muhammad Rivandi (2018) yang mengatakan bahwasanya kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di dalam penelitian ini, alat ukur dalam mengukur kepemilikan menggunakan perbandingan antara jumlah saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\sum \text{saham manajerial}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

.....(4)

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio – rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk – petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tapi rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen asset dan hutang pada hasil operasi (Hamidah 2019:56). Profitabilitas

digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja dari manajemen di perusahaan tersebut.

Terdapat 5 macam indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan sebagai berikut :

1. Pengembalian aset (*Return on Assets/ROA*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian aset sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots(5)$$

2. Pengembalian ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian ekuitas sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots(6)$$

3. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur marjin laba kotor sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

.....(7)

4. Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin/OPM*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

.....(8)

5. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

.....(9)

Pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan *Return on Assets (ROA)*, karena ROA sebagai tolak ukur perusahaan terhadap industri serta sebagai langkah perencanaan strategis perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

2.2.6 Pecking Order Theory

Pecking order theory menilai bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan sesuai dengan urutan risiko. Ide dasar teori ini sangat sederhana yaitu perusahaan memerlukan dana eksternal jika dana internal yang dimiliki tidak cukup dan sumber dana yang diutamakan adalah hutang bukan saham. Teori ini menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan yang dalam hal ini para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Penggunaan hutang lebih disukai karena biaya yang dikeluarkan untuk hutang lebih murah dibandingkan dengan biaya penerbitan saham.

Menurut Hanafi (2018;313) Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana. Skenario urutan dalam *pecking order theory* adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
2. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. Perusahaan berusaha menghindari perubahan dividen yang tiba-tiba. Dengan kata lain, pembayaran dividen diusahakan konstan atau, kalau berubah terjadi secara gradual dan tidak berubah dengan signifikan.
3. Karena kebijakan dividen yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat-saat tertentu, dan akan lebih kecil pada saat

yang lain. jika kas tersebut lebih besar, perusahaan akan membayar utang atau membeli surat berharga. Jika kas tersebut lebih kecil, perusahaan akan menggunakan kas yang dimiliki atau menjual surat berharga.

4. Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian dengan surat berharga campuran (*hybrid*) seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barangkali saham sebagai pilihan terakhir.

Hipotesis *pecking order* menggambarkan sebuah hierarki dalam pencarian dana perusahaan yang dalam hal ini perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* untuk mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. Apabila perusahaan membutuhkan dana eksternal, maka perusahaan akan lebih memilih hutang.

2.2.7 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam sebuah perusahaan. Menurut Hamidah (2019:48) mengatakan bahwa rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Sangat penting dalam mengendalikan likuiditas, karena likuiditas sendiri bertujuan untuk menguji kecukupan dana perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Terdapat 3 macam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Hamidah 2019:48). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots(10)$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dicairkan sebagai kas (Hamidah 2019:49). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \dots(11)$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank

(Hamidah 2019:49). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

.....(12)

Pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan pengukuran Rasio Lancar (*Current Ratio*), karena current ratio dapat membantu perusahaan dalam menentukan keputusan dimasa depan terkait kewajiban lancar dan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

2.2.8 Trade off Theory

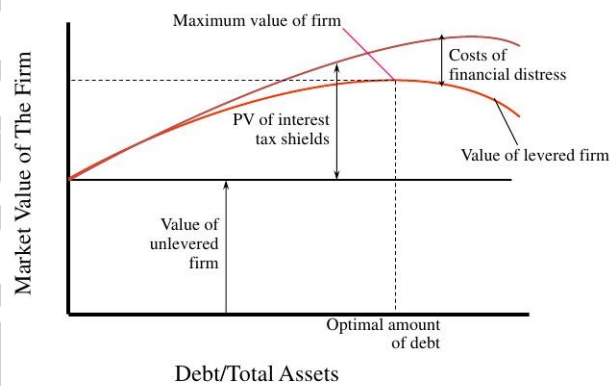
Teori ini menganggap bahwa penggunaan hutang 100% sulit dijumpai karena kenyataannya semakin banyak hutang, maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar atau di tanggung. Satu hal yang penting adalah dengan semakin tingginya utang, maka akan semakin tinggi juga bunga yang harus dibayarkan. Sehingga apabila terus dibiarkan, dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan akibat kesulitan keuangan yang terus menerus dapat mengakibatkan perusahaan tersebut bisa mengalami kebangkrutan (Mamduh, 2018:309).

2.2.9 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan (Hamidah

2019:243). Menurut Sri Ayem dan Ragil Nugroho (2016) mengatakan bahwa struktur modal didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) dan meminimalkan biaya modal.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio ini yaitu untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan untuk menilai seberapa banyak utang dan modal dalam membiayai aset perusahaan.



Gambar 2.1
Trade Off Theory

Terdapat beberapa macam indikator untuk yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir 2011:158). Rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots(13)$$

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir 2011:159). Rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots(14)$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LTDtER*)

Long Term Debt to Equity Ratio/LTDtER merupakan rasio untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri

yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir 2011 : 160). Rumus yang digunakan untuk mengukur *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Total Ekuitas}}$$

.....(15)

Pengukuran yang digunakan untuk penelian kali ini yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ini mampu untuk digunakan para calon investor untuk mengetahui seberapa sehat kondisi dari sebuah perusahaan dalam penggunaan modal, ketika hutang lebih besar dibandingkan ekuitas maka hal tersebut bisa mengancam kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan.

2.2.10 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Para pemegang saham dan manajer, mereka lebih mengutamakan dalam mementingkan dan memaksimalkan tujuannya sendiri. Dalam meningkatkan nilai perusahaan harusnya terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan – keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kepemilikan manajerial disini dapat menekan masalah masalah keagenan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut akan lebih giat karena memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Menurut penelitian

Muhammad Rivandi (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini yang artinya para pihak manajemen sudah banyak yang memiliki saham yang ada di perusahaan tersebut, sehingga pihak manajemen tidak lagi lebih mementingkan kepentingannya sendiri dan ketika banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan yang hal tersebut berdampak akan berdampak baik bagi perusahaan tersebut.

Berbeda pada penelitian Dwi Sukirni (2012) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan perusahaan. jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham.

2.2.11 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2011 : 115). Menurut Mamduh (2018:42) mengatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan mencerminkan perospek perusahaan yang baik dimasa mendatang. Hal ini memicu para invertor untuk membeli saham, dengan demikian harga saham

akan semakin meningkat dilihat dari permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Pada penelitian I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N. Randonuwu (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.12 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya (Mamduh, 2018:37). Likuiditas perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya karena banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan investasinya. Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan semakin baik karena dianggap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Ketika perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendek dengan tepat waktu, maka hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Sehingga ketika banyak investor yang menanamkan sahamnya, maka akan semakin tinggi harga saham di perusahaan tersebut. Saham yang semakin tinggi menunjukkan cerminan bahwasanya nilai perusahaan yang ada di perusahaan tersebut juga tinggi. Pada penelitian AA Ngurah Dharma Adi Putra Putu Vivi Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan berbeda pada penelitian Mafizatun Nurhayati (2018) yang

menunjukkan bahwasanya likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

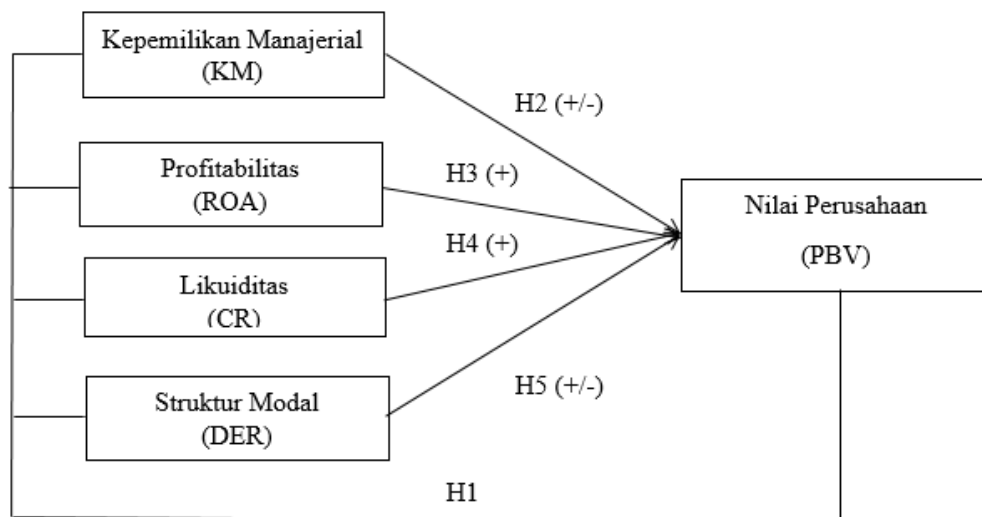
2.2.13 Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. (Hamidah 2019:243). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Menurut penelitian penelitian Rahman Rusdi Hamidy, I Gusti Bagus Wiksuana dan Luh Gede Sri Artini (2015) yang menemukan bahwasanya struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya jika struktur modal naik, maka nilai perusahaan juga naik. Hal ini dikarenakan penambahan modal berada dibawah titik optimal yang setiap penambahan hutangnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam pengelolaan modal yang ada pada perusahaan, apabila perusahaan mampu dalam memanfaatkan modal yang ada pada perusahaan maka perusahaan tersebut semakin baik.

Temuan ini berbeda dengan Yesa Cahyaning Ramadhani dan Dewi Maryam (2018) menemukan bahwasanya struktur modal yang diproksi melalui *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwasanya semakin tinggi struktur modal maka akan menurunkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya, karena jika penambahan modal berada diatas titik optimal, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya , maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan.
- H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H5 : Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

